

## Tata Kelola Terhadap Layanan IT Di Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung Berdasarkan Perspektif Internal pada Cobit 5

Liza Fahreni<sup>1)</sup>, Edi Surya Negara<sup>2)</sup>, Yesi Novaria Kunang<sup>3)</sup>

<sup>1), 2)</sup> Program Pascasarjana Program Studi Magister Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer  
Universitas Bina Darma Palembang

Jl. Jenderal Ahmad Yani No.3, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111  
[Lizafahreni87@gmail.com](mailto:Lizafahreni87@gmail.com)<sup>1)</sup>, [e.s.negara@binadarma.ac.id](mailto:e.s.negara@binadarma.ac.id)<sup>2)</sup>, [yesi.novaria@binadarma.ac.id](mailto:yesi.novaria@binadarma.ac.id)<sup>3)</sup>

### ABSTRACT

*So far, the High Prosecutor's Office for Bangka Belitung Islands has not yet had a certain standard in evaluating service levels. In addition, there has never been an evaluation of governance at the service level at the High Court of Bangka Belitung Islands. In this study, the problem faced is the absence of a standardized governance system both in the management and procurement of IT equipment in each work unit, making it difficult to handle problems for each user. This is because basically services require certain effectiveness in terms of time and quality of services and optimize public service tasks in the legal field. In research using a framework to assess IT governance is Cobit 5. Where Cobit 5 can be the basis for assessment. Based on the results of the analysis using the Cobit 5 framework method using 4 domains, namely APO, EDM, BAI and MEA. The assessment uses the help of a maturity model scale, to see the current maturity level conditions. After obtaining the value of the maturity level, it will be seen in which part is needed to improve first. Thus, the results of this research provide priority domains for improvement.*

**Keywords :** IT Governance, COBIT 5, Technology Services

### ABSTRAK

*Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung selama ini belum memiliki standard tertentu dalam melakukan evaluasi terhadap tingkat layanan. Disamping itu juga belum pernah dilakukan evaluasi terhadap tata kelola pada tingkat layanan di Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung. Pada penelitian ini permasalahan yang dihadapi adalah belum adanya suatu sistem tata kelola terstandar baik dalam pengelolaan dan pengadaan perangkat TI pada setiap unit kerja, sehingga sulit dalam penanganan permasalahan pada setiap user. Dikarenakan pada dasarnya pelayanan membutuhkan efektifitas tertentu dalam hal waktu dan kualitas pelayanan dan mengoptimalkan tugas pelayanan publik di bidang hukum. Pada penelitian menggunakan framework untuk melakukan penilaian terhadap tata kelola TI ialah Cobit 5. Dimana Cobit 5 dapat menjadi landasan penilaian. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode framework Cobit 5 dengan menggunakan 4 domain yaitu APO, EDM, BAI dan MEA Penilaian tersebut menggunakan bantuan skala maturity model, untuk melihat kondisi tingkat kematangan pada saat ini. Setelah didapatkan nilai tingkat kematangan, akan dilihat pada bagian manakah yang dibutuhkan perbaikan terlebih dahulu. Sehingga, hasil dari penelitian ini memberikan domain prioritas perbaikan.*

**Kata Kunci :** Tata Kelola TI, COBIT 5, Layanan Teknologi

1. Pendahuluan

Teknologi informasidi Kejaksaan Tinggi Kepulauan Babel memuat semua teknologi yang berhubungan dengan penanganan informasi. Penanganan ini meliputi pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Jadi, TIK adalah teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Demikian juga dengan Kejaksaan Tinggi Kepulauan Babel yang memiliki 7 (tujuh) Kejaksaan Negeri dan 1 (satu) Cabang Kejaksaan Negeri yang ada di Kepulauan Bangka Belitung dan memiliki beberapa bagian utama mulai dari Kajati, Wakajati dan Asisten didukung Koordinator beserta staf di haruskan mampu untuk melayani kebutuhan masyarakat Bangka Belitung. Untuk itu melalui penelitian ini diharapkan adanya kebijakan yang dapat di ambil untuk melaksanakan peningkatan dalam tata kelola layanan masyarakat tersebut. Tata kelola dalam hal pelayanan terhadap masyarakat tentunya harus diukur melalui metode tertentu yang terpercaya sehingga mampu untuk di implementasikan pada tingkat pengambilan keputusan tertentu nantinya. Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung selama ini belum memiliki standar tertentu dalam melakukan evaluasi terhadap tingkat layanan. Disamping itu juga belum pernah dilakukan evaluasi terhadap tata kelola pada tingkat layanan di Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung.

Kebutuhan tata kelola sistem informasi bagi semua jenis organisasi menyebabkan perkembangan sistem informasi yang begitu pesat. Keterlibatan teknologi informasi dalam mendukung segala kegiatan organisasi sekarang ini tidak dapat dihindari lagi dan dipandang sebagai suatu solusi nantinya yang dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengelola lingkungan organisasinya dengan baik. Tata kelola teknologi informasi sudah menjadi suatu kebutuhan yang harus dimiliki dan dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Penerapan teknologi informasi harus disesuaikan dengan kebutuhan atau institusi agar dapat mencapai tujuan institusi dalam melakukan evaluasi terhadap Tata Kelola Teknologi Informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam hal tata kelola jika diterapkan pada organisasi struktural pemerintahan seperti Kejaksaan Tinggi Kepulauan Babel menjadi kebutuhan yang sangat mutlak. Dikarenakan pada dasarnya pelayanan membutuhkan efektifitas tertentu dalam hal waktu dan kualitas pelayanan. Dalam satu Visi dan lima Misi Kejaksaan Agung Republik Indonesia yang ketiga adalah bahwa “ Mengoptimalkan tugas pelayanan publik di bidang hukum dengan penuh tanggung jawab, taat azas, efektif dan efisien, serta penghargaan terhadap hak-hak publik “ merupakan titik penting yang akan diangkat pada penelitian ini. Adapun seluruh bagian yang ada di Kejaksaan Tinggi Kepulauan Babel ini terkait pula dengan misi ketiga tersebut, untuk itu perlunya diketahui sejauh mana pimpinan di Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung mampu

memberikan perhatian terhadap tingkat layanan di institusinya. Tugas dan Fungsi layanan tersebut hanya akan dipetakan pada satu perspektif saja yaitu perspektif Internal.

Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung selama ini belum memiliki standar tertentu dalam melakukan evaluasi terhadap tingkat layanan. Disamping itu juga belum pernah dilakukan evaluasi terhadap tata kelola pada tingkat layanan di Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung. Untuk itu disusun sebuah penelitian tentang evaluasi dan peningkatan tata kelola kualitas layanan Kejaksaan Tinggi Kepulauan Babel menggunakan Cobit 5.0.

A. Metodologi Penelitian

1. Data

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder memiliki manfaat yaitu meminimalkan biaya dan waktu, mengklasifikasikan permasalahan, dan mengetahui tingkat kesenjangan informasi. Contoh data sekunder seperti buku, ebook jurnal penelitian, laporan perusahaan, dan lain lain Seperti jurnal penelitian COBIT di Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technology*). COBIT 5 adalah sebuah versi pembaharuan yang menyatukan cara berpikir yang mutakhir di dalam teknik-teknik dan tata kelola TI perusahaan. Menyediakan prinsip-prinsip, praktek-praktek, alat-alat analisa yang telah diterima secara umum untuk meningkatkan kepercayaan dan nilai sistem-sistem informasi. COBIT 5 dibangun berdasarkan pengembangan dari COBIT 4.1 dengan mengintegrasikan Val IT dan Risk IT dari ISACA, ITIL, dan standar-standar yang relevan dari ISO. Adapun dari hasil proses mapping mengguankan Cobit 5, telah ditetapkan beberapa domain proses yang digunakan dalam penelitian ini. Domain proses tersebut, dapat dilihat pada Tabel 1 Sebagai berikut :

Tabel 1. Penetapan Domain Proses

Code Proses	Practice
APO07	Mengelola sumber daya manusia
BAI04	Mengelola ketersediaan dan kapasitas sumber daya
EDM04	Memastikan pengoptimalan sumber daya
MEA01	Monitor, evaluasi dan penilaian kinerja kesesuaian

3. Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Dalam penelitian ini data diperoleh dari pengisian kuesioner oleh 5 orang nara sumber di Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung Dimana nara sumber tersebut

merupakan pihak internal yang mengelola tata kelola TI di Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung

b. Interview

Interview merupakan tanya jawab antara narasumber dan pewawancara untuk mengetahui kondisi suatu hal tertentu. Dilakukannya interview untuk memperoleh informasi langsung dari nara sumber, sehingga informasi tersebut terpercaya dan akurat.

4. Analisis Data

Analisis data, pada penelitian ini menggunakan penilaian dari *maturity* models. Dimana, data akan diolah menggunakan rumus *maturity* dan hasilnya akan menjadi acuan untuk mencari penyebab atau domain yang memiliki tingkat kematangan rendah.

Sehingga, dari hasil tersebut akan diutamakan domain yang memiliki tingkat kematangan rendah untuk menjadi prioritas utama untuk di perbaiki. Model kematangan digunakan untuk mengontrol proses-proses teknologi informasi dengan metode penilaian / scoring tujuannya adalah organisasi dapat mengetahui posisi kematangan teknologi informasi saat ini dan organisasi dapat terus menerus berkesinambungan dan berusaha meningkatkan levelnya sampai tingkat tertinggi agar aspek *governance* terhadap teknologi informasi dapat berjalan dengan lancar.

a. Analisis Tingkat Kematangan Saat Ini

Analisis data, pada penelitian ini menggunakan penilaian dari *maturity* models. Hasil dari *maturity* model tersebut ialah tingkat kematangan pada kondisi saat ini. Dimana, data yang diolah menggunakan rumus *maturity*, hasilnya akan menjadi acuan untuk mencari penyebab atau domain yang memiliki tingkat kematangan rendah.

Sehingga, dari hasil tersebut akan diutamakan domain yang memiliki tingkat kematangan rendah untuk menjadi prioritas utama untuk di perbaiki. Model kematangan digunakan untuk mengontrol proses-proses teknologi informasi dengan metode penilaian / scoring tujuannya adalah organisasi dapat mengetahui posisi kematangan teknologi informasi saat ini dan organisasi dapat terus menerus berkesinambungan dan berusaha meningkatkan levelnya sampai tingkat tertinggi agar aspek *governance* terhadap teknologi informasi dapat berjalan dengan lancar.

b. Tingkat Kematangan Yang Diharapkan

Analisis tingkat kematangan yang diharapkan, ialah kondisi atau harapan kejaksaan tinggi Babel terhadap keadaan tata kelola TI kedepannya.

2. Pembahasan

A. Tata Kelola IT (*IT Governance*)

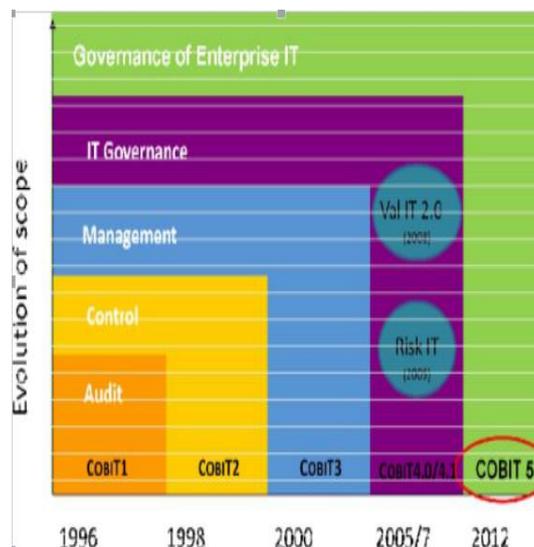
Dalam cakupan ini akan dibahas mengenai definisi dari *IT Governance* dan area fokus dari *IT Governance* itu sendiri. “*IT governance is the responsibility of the Board of Directors and Executive Management. It is an integral part of enterprise governance and consists of the*

*leadership and organizational structures and processes that ensure that the organization’s IT sustains and extends the organization’s strategy and objectives*”(IT Governance : 2007). Hal diatas menjelaskan bahwa *IT governance* merupakan pengelolaan perusahaan menyeluruhnya terdiri dari struktur organisasi dan proses pemastian peningkatan TI dalam suatu organisasi serta pengembangan strategi dan goals organisasi,

Sedangkan menurut Well dan Ross (2004),: “*Specifying the decision rights and accountability framework to encourage desirable behaviour in the use of IT*”. Dijelaskan bahwa *IT Governance* adalah framework yang spesifik dalam pengambilan keputusan dan akuntabilitas untuk mendukung kebiasaan perusahaan dalam menggunakan TI. Definisi tersebut menitikberatkan bahwa *IT Governance* harus mampu mengarahkan perilaku penggunaan TI sesuai dengan perilaku yang diinginkan atau ditetapkan (perilaku yang sesuai dengan visi misi, nilai-nilai, strategi dan budaya organisasi).

B. Framework Audit COBIT 5

COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technology*) merupakan auditsistem informasi dan dasar pengendalian yang dibuat oleh *Information Systems Audit and Control Association (ISACA)* dan *IT Governance Institute (ITGI)* pada tahun 1992. COBIT pertama kali diterbitkan pada tahun 1996, kemudian edisi kedua dari COBIT diterbitkan pada tahun 1998. Pada tahun 2000 dirilis COBIT 3.0 dan COBIT 4.0 pada tahun 2005. Kemudian COBIT 4.1 dirilis pada tahun 2007 dan saat ini COBIT yang terakhir dirilis adalah COBIT 5.0 yang dirilis pada tahun 2012. (ISACA, 2012). Perubahan pada COBIT ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 2. Sejarah Perkembangan COBIT

COBIT (*Control Objective for Information and related Technology*) 5 adalah sebuah versi pembaharuan yang menyatukan cara berpikir yang mutakhir di dalam teknik-teknik dan tata kelola TI perusahaan. Menyediakan prinsip-prinsip, praktek-praktek, alat-alat analisa yang

telah diterima secara umum untuk meningkatkan kepercayaan dan nilai sistem-sistem informasi. COBIT 5 dibangun berdasarkan pengembangan dari COBIT 4.1 dengan mengintegrasikan Val IT dan Risk IT dari ISACA, ITIL, dan standar-standar yang relevan dari ISO.

C. *Maturity Models*

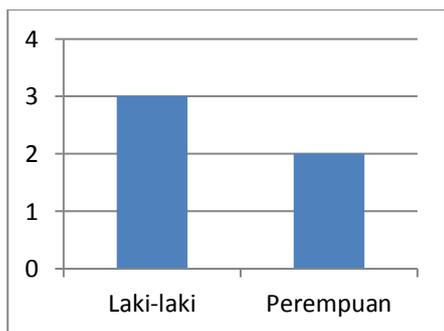
Model *maturity* merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk melakukan pengendalian pada proses-proses TI yang terdiri dari pengembangan suatu metode penyusunan agar suatu perusahaan dapat menilai dan melihat keadaan perusahaan tersebut berada di posisi mana. Adapun posisi atau level pada *maturity* dari non-existent ke optimised (dari 0 sampai 5).

Pendekatan ini diambil dari *Maturity Model Software Engineering Institute* yang diterapkan untuk melihat tingkat kematangan dari kemampuan pengembangan *software*.

- a. Status organisasi saat ini – dimana organisasi saat ini,
  - b. status terbaik industri saat ini (dikelasnya) sebagai perbandingan,
  - c. status standar internasional saat ini – sebagai perbandingan.
- strategi organisasi untuk perbaikan atau peningkatan – ke arah mana keinginan organisasi.

D. Menentukan Tingkat Kematangan

Penentuan tingkat kematangan dilakukan pada setiap domain proses teknologi informasi dan dilakukan terhadap semua level, mulai dari level 0 atau incomplete hingga level 5 optimizing. Penentuan tingkat kematangan dilakukan dengan pengambilan data melalui kuesioner. Penyebaran kuesioner diberikan kepada 5 responden pegawai Kejaksaan tinggi Bangka Belitung. Adapun grafik informan pada penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Responden

Berdasarkan Gambar 2 dapat diperoleh informasi bahwa, responden pada penelitian ini 3 orang berjenis kelamin laki-laki dan 2 orang perempuan sehingga jumlah dari keseluruhan responden ialah 5 orang.

B. Hasil

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka Diperoleh hasil tingkat kematangan yang telah dihitung berdasarkan responden yang mengisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dari setiap domain proses pada

COBIT 5. Adapun hasil, maturity model pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Maturity Model

Domain	Maturity
APO07	3,59
BAI04	3,66
EDM04	3,3
MEA01	4

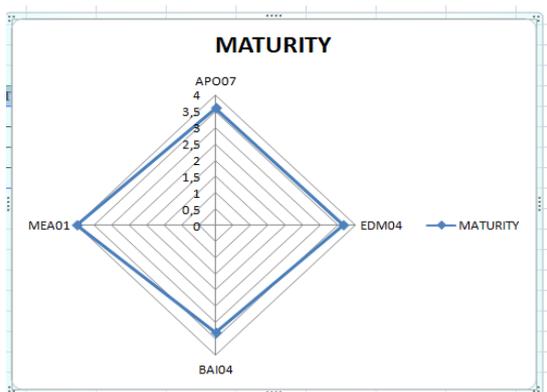
Berdasarkan Tabel 2, hasil pengolahan data maka diperoleh *maturity* level 3 yaitu pada domain proses APO07. Tingkat kematangan ini dalam pengembangan sudah dapat diukur ketaatan dalam mengikuti prosedur standard sehingga dapat cepat diambil tindakan apabila proses pengembangan dan implementasi teknologi terhambat, Perbaikan terhadap proses dilakukan secara berkala, sudah menggunakan alat-alat otomatisasi dan peralatan tertentu namun terbatas.

Pada domain proses EDM04, berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh *maturity* level 3 yaitu Prosedur pengembangan teknologi sudah mengikuti SOP pada standard keilmuan tertentu, sudah ada pelatihan berkala terhadap karyawan, Namun implementasi pengembangan teknologi yang diharapkan masih tetap mengikuti keahlian dan kebijakan individual, apakah mau mengikuti standard tersebut atau tidak pada tingkat kematangan ini.

Pada domain proses BAI04, berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh *maturity* level 3 yaitu pada tingkat kematangan ini dalam pengembangan sudah dapat diukur ketaatan dalam mengikuti prosedur standard sehingga dapat cepat diambil tindakan apabila proses pengembangan dan implementasi teknologi terhambat, Perbaikan terhadap proses dilakukan secara berkala, sudah menggunakan alat-alat otomatisasi dan peralatan tertentu namun peralatan masih terbatas

Domain proses MEA01, berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh *maturity* level 4 yaitu, tingkat kematangan sudah memiliki standar tersendiri dalam SOP yang diterapkan di kejaksaan tinggi Kepulauan Bangka Belitung. Namun, pihak kejaksaan tinggi masih perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan kematangan 5. Hal tersebut, dapat dilakukan dengan melakukan perkembangan-perkembangan yang mengikuti perkembangan teknologi informasi pada saat ini.

Diagram radar, yang dapat menggambarkan kondisi *maturity* pada saat ini dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Kondisi Maturity

Pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa domain BAI04 merupakan domain yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan *maturity* nya. Hal tersebut dikarenakan, domain BAI04 memiliki nilai *maturity* yang paling rendah diantara domain lainnya. Adapun *maturity* pada domain MEA01 ialah 3,65. Sehingga nilai tersebut masuk ke dalam skala level 3 dan itu belum tergolong baik. Dimana, level 3 memiliki artian bahwa, organisasi tersebut atau kejaksaan tinggi negeri bangka belitung masih perueakukan monitoring secara berkala untuk meakukan peningkatan layanan yang dimiliki.

Tabel 3. Faktor-faktor kesenjangan

NO.	DOMAIN	FAKTOR
1	APO07	Sumberdaya manusia untuk bagian TI di Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung masih memerlukan tenaga TI tambahan untuk menunjang pengelolaan tata kelola kedepanya.
2	EDM04	Pihak TI pada Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung perlu mengikuti pelatihan khusus tata kelola TI dan infrastruktur untuk meningkatkan pengetahuan terhadap penerapan layanan TI. Pengembangan layanan TI di Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung masih terhambat dikarenakan tidak adanya biaya
3	BAI04	

4

MEAO1 khusus untuk melakukan pengelolaan TI. Pihak kejaksaan tinggi Kepulauan Bangka Belitung belum melakukan peninjauan dan evaluasi seara berkala sehingga, saat terjadi kegagalan operasional Pihak Kejaksaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung belum memiliki dokumentasi monitoring tata keola TI.

Upaya yang dapat dilakukan pihak kejaksaan tinggi Babel untuk meningkatkan nilai tingkat kematangan atau *maturity* pada domain BAI04, ialah sebagai berikut :

1. Pihak kejaksaan tinggi bangka belitung dapat mengupayakan pendekatan monitoring dimana pendekatan yang standarnya telah ditetapkan untuk memantau layanan TI yang telah disediakan.
2. Kejaksaan tinggi bangka belitung babel harus mengevaluasi kinerja dan kesesuaian target yang ingin dicapai dalam pengelolaan layanan TI dan melakukan analisis serta melaporkan kinerja terkait program layanan TI yang dimiliki.

3. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. *Maturity* tertinggi dimiliki oleh domain MEA01 yaitu berada pada level 4. Dimana level 4 berarti bahwa pihak kejaksaan tinggi negeri bangka belitung telah mengelola layanan TI sesuai dengan standar yang mereka gunakan.
2. *Maturity* terendah dimiliki oleh domain BAI04 yaitu memiliki nilai 3,3. Upaya peningkatan nilai tingkat kematangan pada domain BAI04 dapat dilakukan dengan pihak kejaksaan tinggi melaksanakan pengelolaan layanan TI dengan memonitoring dan mengevaluasi kinerja dari layanan TI yang dimiliki oleh kejaksaan tinggi negeri bangka belitung.
3. Dalam mengembangkan layanan IT berdasarkan kebutuhan teknologi tertentu sebaiknya di buat kebijakan IT yang mumpuni, tidak lagi kebijakan tersebut mengandalkan keahlian dan saran hanya dari satu atau dua orang tenaga ahli di Kejati Babel, sehingga pada saat tenaga ahli tersebut tidak lagi bekerja, kebijakan tersebut tidak lagi perlu dipertanyakan akan dilanjutkan atau tidak.

4. Proses pengisian questioner sebaiknya dilaksanakan secara berkelompok/ didiskusikan terlebih dahulu melihat dari fakta yang ada di kejati babel sesuai sudut pandang tiap departemen, karena dari questioner didapat bahwa ada perbedaan angka pada tingkat /level yang sangat signifikan dari tiap responden, baik dari nilai tata kelola, nilai tiap stakeholder needs maupun dari tiap point questioner yang di jawab.

#### Daftar Pustaka

- Abdul Hakim, HogaSaragih, Agus Suharto. 2014. Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Framework COBIT 5 di Kementrian ESDM (Studi Kasus pada Pusat Data dan Teknologi Informasi ESDM, Journal Of Information System.
- Aliza Mustofa dan Sitaresmi Wahyu. 2017. Pengukuran Kinerja Sistem Informasi Tata Kelola Keuangan Kantor Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Menggunakan Framework Cobit 5.0 Pada Domain Mea (Monitor, Evaluate, And Assess), Jurnal Pro Bisnis Vol 10 No.2.
- Edi Susanto. 2014. Capability Model Framewrok COBIT 5, [www.erdisusanto.com](http://www.erdisusanto.com), diakses : 02 Januari 2019.
- Hadi Hilmawan, dkk. 2015. Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5 Pada AMIK JTC Semarang, Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer.
- Hengi Tomando dan Jijon Raphita. 2015. Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Domain Align, Plan And Organise (Apo) Dan Monitor, Evaluate And Assess (Mea) Dengan Menggunakan Framework Cobit 5 StudiKasus: StmikPelita Nusantara Medan, Jurnal Mantik Penunsa.
- ISACA. 2012. COBIT